



**PENGARUH *GUIDED IMAGERY* TERHADAP KECEMASAN PRE
OPERASI PASIEN FRAKTUR DI RUMAH SAKIT ORTOPEDI
PROF. DR. R. SOEHARSO SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Oleh :

NAMA : INTAN AULIA MUNA

NIM : 011191038

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

UNGARAN

2023

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Karakteristik Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (70,6%), responden yang berusia > 30 tahun yaitu sebanyak 10 orang (58,8%), pekerjaan responden 8 orang (47,1%) wiraswasta, pendidikan yaitu sebanyak 10 orang (58,8%), SMA/SMK.
- b. Berdasarkan hasil penelitian, pada kelompok kontrol sebelum didapatkan variabel kecemasan, 9 pasien (52,9%) memiliki kecemasan sedang dengan tingkat (21-27) dan pada kelompok kontrol post-test 8 pasien (47,1%) memiliki kecemasan ringan dengan tingkat (14-20). pada nilai T mendapatkan 10,431 dan pvalue 0,332 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh terapi *guided imagery* sebelum diberikan intervensi.
- c. Hasil setelah Terapi *Guided imagery* pasien fraktur preoperasi pada kelompok intervensi didapatkan variabel Kecemasan 13 responden (76,5%) memiliki tingkat kecemasan sedang (21-27), Pada kelompok intervensi post-test 4 responden (23,5%) memiliki tingkat kecemasan ringan (14-20), nilai t 1,000 dan pvalue 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh terapi *guided imagery* setelah diberikan intervensi.
- d. Ada perbedaan sebelum dan sesudah terapi *guided imagery* menggunakan *uji paired t-test* dengan nilai N 34 artinya seluruh sampel mengalami

peningkatan hasil nilai dari *pretest* ke *posttest*. *p-value* $0,000 < \alpha (0,05)$.

- e. Terdapat pengaruh terapi *guided imagey* terhadap kecemasan pre operasi pada kelompok kontrol tidak dilakukan terapi didapatkan , 9 pasien (52,9%) memiliki kecemasan sedang dengan tingkat (21-27) dan pada kelompok kontrol post-test 8 pasien (47,1%) memiliki kecemasan ringan dengan tingkat (14-20), sedangkan pada kelompok intervensi dengan dilakukan terapi didapatkan kecemasan 13 responden (76,5%) memiliki tingkat kecemasan sedang (21-27), sedangkan pada kelompok intervensi post-test 4 responden (23,5%) memiliki tingkat kecemasan ringan (14-20),

B. Saran

1. Bagi Institusi Kesehatan

Bagi instansi Kesehatan diharapkan penelitian ini agar dapat *mengembangkan* informasi terkait terapi *guided imagery* terhadap kecemasan pre operasi pasien fraktur dan dapat dilakukan upaya pencegahan kecemasan pada pasien preoperasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan terkait tentang terapi *guided imagery* terhadap kecemasan pre operasi pasien fraktur meliputi pengertian, tanda gejala, faktor resiko, penyebab serta klasifikasi, komplikasi pasien fraktur serta terapi lain yang berkaitan terhadap penyakit tersebut.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh tentang

pengaruh terapi *guided imagery* terhadap tingkat kecemasan pada pasien preoperasi, diharapkan dalam penelitiannya untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dan intervensi yang dilakukan dengan interval waktu yang lebih lama serta memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan khususnya pada pasien fraktur untuk mengurangi kecemasan salah satunya bisa melakukan terapi *guided imagery* di rum

